

**PENGARUH KINERJA PENYULUH TERHADAP
EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI
(SUATU KASUS DI DESA OEPUAH SELATAN)**

*The Effect Of Extensive Performance On The Effectiveness Of
Subsidied Fertilizer Distribution (A Case In Selatan Oepuah
Village)*

**Elsiana Adelvita Painneon^{1*}, Boanerges P. Sipayung¹, Werenfridus
Taena¹, Ody Wolfrid Matoneng¹**

¹*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Timor
Jl. Km. 09 Kelurahan Sasi, Kota Kefamenanu, Timor Tengah Utara, Nusa
Tenggara Timur, Indonesia*

**Email: elsisylla@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja penyuluh, efektivitas distribusi pupuk serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas distribusi pupuk bersubsidi di Desa Oepuah Selatan. Penelitian dilaksanakan pada Agustus-Desember 2021. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan PLS (*Partial Least Square*). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh sebanyak 150 petani. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa petani kurang memperoleh manfaat dari kinerja penyuluh sebagai fasilitator, inisiator, dinamisator. Peran penyuluh sebagai motivator dan edukator, petani memperoleh manfaatnya. Efektivitas distribusi pupuk bersubsidi untuk tepat harga, tepat tempat dan tepat jenis merupakan tiga indikator yang memiliki efektivitas distribusi pupuk yang sudah sesuai. Sedangkan tepat mutu, tepat waktu dan tepat jumlah merupakan indikator efektivitas distribusi pupuk yang tidak sesuai. Hasil analisis PLS diketahui *patch coefficient* menunjukkan modal fisik terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi tidak berpengaruh nyata. Variabel modal manusia dan modal sosial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi. Kinerja penyuluh berpengaruh signifikan terhadap modal fisik, modal manusia dan modal sosial. *Indirect effect* menunjukkan kinerja penyuluh melalui *intervening* modal fisik memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi. kinerja penyuluh melalui *intervening* modal manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi, dan kinerja penyuluh melalui *intervening* modal sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi.

Kata kata Kunci: Penyuluh, Efektivitas, Pupuk Bersubsidi, dan PLS.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the performance of extension workers and the effectiveness of distribution as well as the factors that influence the effectiveness of the distribution of subsidized fertilizers in Oepuah Selatan Village. The research was conducted in August-December 2021. The data analysis method used was descriptive qualitative and PLS (Partial Least Square). The sampling method used is a saturated sample of 150 farmers. The results of the study based on qualitative descriptive analysis showed that the performance of the extension worker as a facilitator, initiator, and dynamist were the three indicators that farmers did not benefit from. The role of extension workers as motivators and educators is an indicator where farmers benefit. The effectiveness of the distribution of subsidized fertilizers as the Right Price, Right Place and Right Type are three indicators that have the right fertilizer distribution effectiveness. Meanwhile, the right quality, the right time and the right amount are indicators of the effectiveness of inappropriate fertilizer distribution. The results of the PLS analysis show that the path coefficient shows that physical capital on the effectiveness of the distribution of subsidized fertilizers has no significant effect. The variables of human capital and social capital have a significant effect on the effectiveness of the distribution of subsidized fertilizers. The performance of the instructor has a significant effect on physical capital, human capital and social capital. The indirect effect shows that the performance of extension workers through physical capital intervention has no significant effect on the effectiveness of the distribution of subsidized fertilizers. The performance of the extension worker through the human capital intervention has a significant influence on the effectiveness of the distribution of subsidized fertilizer, and the performance of the instructor through the social capital intervention has a significant effect on the effectiveness of the distribution of subsidized fertilizer.

Keywords: Extension, Effectiveness, Subsidized Fertilizer, and PLS.

PENDAHULUAN

Pupuk merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan produksi pertanian (Ambarita & Kartika, 2015). Begitu penting dan strategisnya peran pupuk dalam meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman membuat pemerintah terus mendorong penggunaan pupuk dengan mengeluarkan beberapa kebijakan diantaranya adalah subsidi pupuk (Darwis & Supriyati, 2016). Kebijakan subsidi pupuk mengacu pada efektivitas distribusi pupuk bersubsidi, yakni bagaimana penyaluran yang tepat sesuai dengan kebutuhan petani ataupun kelompok tani. Tujuan kebijakan pemberian pupuk bersubsidi adalah untuk meringankan beban petani dalam penyediaan dan penggunaan pupuk untuk usahatannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan produksi komoditas pertanian guna mendukung ketahanan pangan nasional.

Desa Oepuah Selatan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan

Biboki Moenleu Kabupaten TTU. Jumlah laki-laki 571 orang dan jumlah wanita 562 orang. Jumlah petani di Desa Oepuah Selatan sebanyak 473 petani, dan merupakan petani terbanyak di Kecamatan Biboki Moenleu (BPS TTU, 2019). Oepuah Selatan merupakan salah satu desa yang menerima bantuan pupuk bersubsidi. Dalam proses penyaluran pupuk bersubsidi hingga ke tangan petani masih mengalami beberapa kendala sehingga dibutuhkan kinerja seorang penyuluh sebagai fasilitator yang dapat membantu kelancaran distribusi pupuk bersubsidi di Desa Oepuah Selatan

Kinerja penyuluh pertanian berperan penting terhadap keberhasilan petani, untuk itu kinerja dari penyuluh pertanian perlu diperhatikan. Kinerja penyuluh pertanian pada dasarnya merupakan prestasi kerja yang diperoleh selama seseorang menjadi penyuluh pertanian. Dengan adanya kinerja penyuluh pertanian tentunya sangat membantu dalam hal mewujudkan pertanian yang berkelanjutan. Masyarakat dapat memperoleh pupuk bersubsidi berkat kinerja penyuluh pertanian yang menyusun RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok). Oleh karena itu, dibutuhkan bantuan dari badan pengawasan desa agar penyaluran pupuk bersubsidi dapat memenuhi syarat 6T (Tepat Harga, Tepat Waktu, Tepat Tempat, Tepat Jenis, Tepat Jumlah dan Tepat Mutu). Dari syarat 6 T inilah yang ingin dilihat apakah pupuk yang disubsidikan sudah efektif atau belum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja penyuluh terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi (suatu kasus di Desa Oepuah Selatan).

METODOLOGI

Jenis Data, Lokasi Penelitian, Dan Jumlah Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh diperoleh melalui hasil wawancara berupa kuisioner. Kemudian untuk pengumpulan data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal terkait, instansi pemerintah serta data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember 2021 di Desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moenleu, Kabupaten Timor Tengah Utara. Responden dalam penelitian ini adalah kelompok tani di Desa Oepuah Selatan yang berjumlah 150 orang dari 7 kelompok tani. Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel sehingga sampelnya berjumlah 150 orang.

Metode Analisis Data

Penelitian untuk pengaruh kinerja penyuluh terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi ini dianalisis menggunakan metode PLS (*Partial Least Square*) dengan Smart PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik petani yang dilihat dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman, dan luas lahan.

Tabel 1. Karakteristik Petani di Desa Oepuah Selatan

No	Karakteristik	Satuan	Rata-rata
1	Usia	Tahun	49
2	Pendidikan	Tahun	6
3	Jumlah Tanggungan Keluarga	Orang	5
4	Pengalaman	Tahun	26

Tabel 1 menunjukkan usia kelompok tani di Desa Oepuah Selatan berada pada rata-rata 49 tahun. Usia merupakan indikator yang dapat dijadikan sebagai dasar yang berpengaruh terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi. Yaslina *et al.*, (2019) usia responden merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terciptanya suatu perilaku dalam peningkatan kinerja dan keterampilan fisik seseorang. Masyarakat di Desa Oepuah Selatan memiliki rata-rata pendidikan 6 tahun, dimana lama pendidikan ini umumnya berada pada tingkatan SD. Rosyida *et al.*, (2021) Pendidikan merupakan karakteristik sosial ekonomi petani yang turut berperan dalam memperlancar usaha adopsi teknologi pertanian.

Tanggungan keluarga merupakan tolak ukur seberapa besar jumlah pupuk yang akan dibeli masyarakat. Karena semakin besar jumlah tanggungan keluarga tentunya masyarakat akan mengurangi pengeluarannya untuk membeli pupuk bersubsidi. (Wirawati & Putu, 2017) menyatakan semakin besar jumlah tanggungan keluarga semakin meningkat pula pola hidup yang akan dijalani.

Petani Desa Oepuah Selatan memiliki rata-rata pengalaman berusahatani 26 tahun. Besarnya pengalaman berusahatani tentunya akan menambah pengalaman mereka mengenai pupuk yang sering digunakan dan manfaat yang diberikan dari pupuk tersebut. Rolos *et al.*, (2018) pengalaman sebagai tolak ukur mengenai lama waktu atau masa kerjanya yang ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugasnya.

Kinerja Penyuluh

Penyuluh merupakan orang yang memiliki pengetahuan yang baik dimana berperan untuk memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada lapisan masyarakat yang membutuhkan. Semua kegiatan kerja yang dijalani seorang penyuluh akan dilihat melalui kinerjanya selama ia melakukan penyuluh. Di Desa Oepuah Selatan Kinerja Penyuluh dilihat dari peran seorang penyuluh sebagai fasilitator, inisiator, motivator, dinamisator, dan edukator.

Penyuluh sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi petani dengan pengetahuan yang berhubungan dengan seputaran kegiatan usahatani. Di Desa Oepuah Selatan penyuluh hanya memberitahukan ketersediaan pupuk bersubsidi tapi tidak begitu aktif dalam memberikan pelatihan mengenai pupuk bersubsidi tersebut, sehingga dalam perjalanannya petani tidak begitu paham mengenai penggunaan pupuk dalam kegiatan usahatannya. Halimah & Subari, (2020), peran penyuluh sebagai fasilitator kebanyakan tidak memberikan pengetahuannya mengenai pentingnya petani memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang diberikan penyuluh, dimana hal tersebut akan berdampak terhadap kegiatan yang dijalankan petani.

Penyuluh sebagai inisiator yakni menggali ide-ide baru dan memanfaatkan sarana dan prasarana dalam meraih peluang sehingga membantu petani dalam peningkatan produktivitas berusaha tani (Tahoni & Mambur, 2020). Di Desa Oepuah Selatan penyuluh kurang aktif dalam hal memberikan pelatihan mengenai pembuatan pupuk organik serta penyuluh kurang aktif dalam membimbing masyarakat petani dalam penggunaan pupuk yang benar.

Abdullah et al., (2021), menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan penyuluh pertanian dalam membangkitkan semangat petani dan mempengaruhi petani agar tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Di Desa Oepuah Selatan peran penyuluh sebagai motivator sudah dianggap baik dikarenakan penyuluh selalu memberitahukan untuk mempersiapkan dana dalam pembelian pupuk bersubsidi serta memotivasi petani akan pentingnya pupuk bersubsidi dalam meningkatkan produktivitas pertanian.

Penyuluh sebagai dinamisator merupakan penyuluh yang memberikan keterampilan yang tinggi kepada petani ataupun kelompok tani. Di Desa Oepuah Selatan penyuluh belum begitu memberikan keterampilan kepada petani. Hal ini ditunjukkan dengan penyuluh dalam memberikan bimbingan kepada petani hanya berpatokan pada 1 jenis pupuk saja dan tidak melatih keterampilan petani mengenai pembuatan pupuk organik. Peran penyuluh sebagai dinamisator sama halnya dengan peran penyuluh sebagai organisator, dimana penyuluh sebagai organisator berusaha mengkoordinir kegiatan usahatani agar lebih terarah menumbuhkan wahana kerjasama petani dan mengarahkan petani dalam memilih usaha yang lebih menguntungkan (Novianda Fawaz Khairunnisa et al., 2021).

Peran penyuluh sebagai edukator adalah dengan memberikan edukasi agar pengetahuan petani dapat meningkat. Ibrahim et al.,(2021), penyuluh sebagai edukator berperan sangat penting dalam memberikan informasi yang lebih banyak kepada setiap petani yang tergabung dalam kelompok tani. Di Desa Oepuah Selatan peran petani sebagai edukator sudah cukup baik karena penyuluh sudah memberikan materi kepada petani dan hal itu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani.

Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi

Pupuk merupakan faktor input yang juga sangat penting dalam kegiatan berusahatani selain benih, bibit, pestisida, peralatan pertanian dan faktor input lainnya. Pupuk bersubsidi yang diterima oleh masyarakat merupakan subsidi yang diberikan oleh pemerintah. Tujuan pemerintah mengadakan pupuk bersubsidi untuk mengurangi beban petani terhadap harga pupuk yang sangat tinggi. Pupuk subsidi ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi petani dalam berusahatani.

Pembelian pupuk bersubsidi dapat dilakukan apabila rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK) yang dibuat petani bersama penyuluh telah diserahkan kepada pusat pemerintahan untuk selanjutnya dilakukan penyaluran pupuk bersubsidi. Berdasarkan catatan RDKK maksimal luas lahan adalah 2 hektar untuk petani agar bisa mendapatkan pupuk bersubsidi. Pemberian pupuk bersubsidi tidak semua sama karena harus berdasarkan luas lahan petani yang dicatat dalam RDKK. Indikator efektivitas distribusi pupuk bersubsidi ini bisa dilihat dari indikator 6 tepat yakni Tepat jenis, Tepat Jumlah, Tepat Harga, Tepat Tempat, Tepat Waktu dan Tepat mutu.

Ramlayana *et al.*,(2020), Didalam konsep RDKK petanilah yang mengajukan atau memesan berbagai jenis pupuk subsidi dalam mengembangkan usahatannya. Pupuk Urea, Za, NPK dan organik merupakan jenis pupuk yang disubsidikan pemerintah untuk masyarakat Desa Oepuah Selatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan petani desa Oepuah Selatan distribusi pupuk bersubsidi dilihat dari indikator tepat jenis sudah sesuai karena didalam konsep RDKK petani lah yang memesan pupuk tersebut yang selanjutnya dicatat oleh penyuluh dalam RDKK.

Berdasarkan indikator tepat jumlah distribusi pupuk bersubsidi belum efektif karena pada saat dilakukanya pembelian petani sering mengeluh mengenai karung pupuk yang sobek hal ini tentunya mempengaruhi jumlah pupuk yang ada. Apabila pupuk sudah sesuai jumlah masalah yang muncul adalah tidak semua petani memanfaatkan pupuk secara optimal karena lahan yang mereka garap tidak sesuai dengan luas lahan yang dicatat di RDKK. Hal ini dimanfaatkan sebagian masyarakat kelompok tani untuk menjual kembali sisa pupuk kepada petani yang tidak mendapatkan pupuk bersubsidi yang tentunya dengan harga yang lebih tinggi.

Kinerja Penyuluh di Desa Oepuah Selatan dianggap belum optimal, yang dapat dilihat dalam penyusunan RDKK. Kurang baiknya perencanaan yang dilakukan penyuluh bersama petani serta kurangnya pengawasan pemerintah terhadap kinerja penyuluh mengakibatkan kurang baiknya efektivitas distribusi pupuk bersubsidi. Rachman,(2009) perencanaan, distribusi sampai dengan pengawasan merupakan masalah dari penyaluran pupuk bersubsidi.

Pupuk bersubsidi yang dibeli oleh petani umumnya harus sesuai dengan

Harga Eceran Tertinggi (HET). Ramlayana *et al.*, (2020) penetapan harga dalam pelaksanaan program subsidi pupuk dapat meringankan beban petani dalam penyediaan dan penggunaan pupuk untuk kegiatan usahatani. Pupuk bersubsidi ini umumnya dibeli langsung oleh petani ke kios/pengecer sehingga harganya pun sudah sesuai dengan HET.

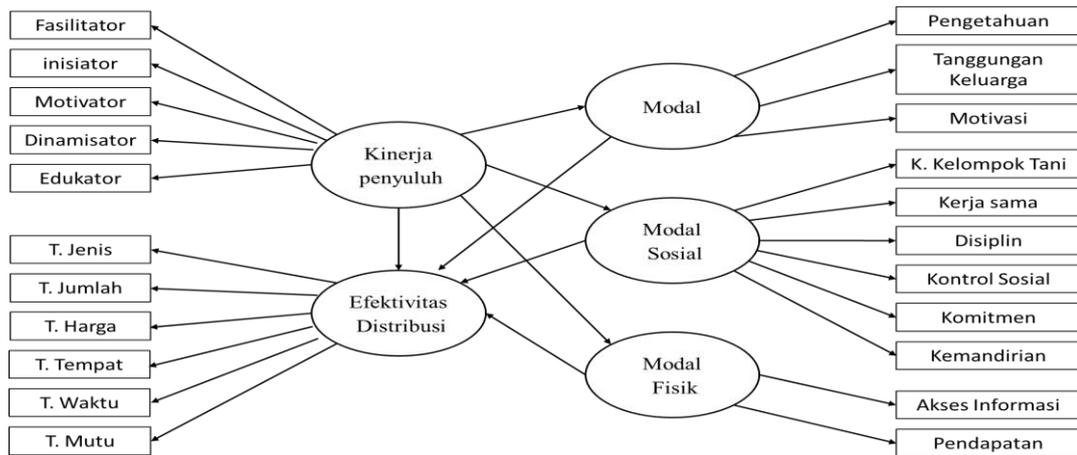
Umumnya kios/pengecer pupuk bersubsidi sudah ditetapkan oleh pemerintah di setiap daerah. Adiraputra & Supyandi, (2021) Indikator tepat tempat mengharuskan petani untuk membeli pupuk bersubsidi di kios/pengecer resmi yang telah ditunjukkan oleh distributor pupuk untuk menyalurkan pupuk bersubsidi di wilayahnya. Petani di Desa Oepuah Selatan membeli pupuk di CV perintis dan dari semua petani yang dilakukan wawancara umumnya pupuk yang mereka beli sudah sesuai dengan tempat yang sudah ditetapkan.

Sipayung *et al.*, (2021) ketersediaan pupuk bersubsidi yang tidak sesuai dengan masa tanam merupakan faktor penyebab tidak efektifitasnya distribusi pupuk bersubsidi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Oepuah Selatan penyaluran pupuk bersubsidi sering tidak tepat waktu karena petani sering mengalami keterlambatan penerimaan pupuk bersubsidi. Hal ini tergantung dari RDKK yang dibuat penyuluh bersama petani apabila mereka terlambat atau lama menebus pupuk maka penyalurannya juga akan ikut terlambat.

Nugroho *et al.*, (2018), tepat mutu berkaitan dengan keaslian pupuk bersubsidi yang memiliki standarisasi kualitas pupuk. Ia juga mengatakan penyaluran pupuk bersubsidi yang sesuai adalah Produsen - distributor - pengecer - kelompok tani - petani. Akan tetapi berdasarkan kenyataan di lapangan penyalurannya dari (produsen-distributor-pengecer-petani), ini dilakukan karena keberadaan lokasi usahatani yang dekat dengan kios pengecer. Hal ini tentunya akan berdampak pada petani karena sebagian besar petani tidak memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai mutu pupuk yang dibeli. Apabila penyalurannya melalui kelompok tani tentunya ada sebagian orang dalam kelompok yang mengetahui mutu dari pupuk yang dibeli. Selain itu ketidaksesuaian mutu ini karena masih banyak ditemukannya karung pupuk yang robek saat di beli yang tentunya mempengaruhi mutu pupuk.

Faktor Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Menggunakan PLS *Convergent Validity*

Convergent Validity merupakan suatu indikator yang dikatakan valid jika mempunyai nilai diatas 0,7, namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *outer loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Ghozali, 2011).



Gambar 2. Model Struktural/Digram Jalur

Tabel 2 memperlihatkan bahwa variabel-variabel yang ditunjukkan dalam penelitian nilai outer loading > dari 0,05, sehingga hasil *outer loading* dalam penelitian menunjukkan hasil valid. Jaya & Sumertajaya, (2008) menyatakan bahwa dikatakan valid apabila nilai outer loading > 0,05. Semakin tinggi nilai faktor loading, semakin berperan variabel outer loading dalam menginterpretasikan matriks faktor.

Tabel 2. Variabel, Indikator dan Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi	Tepat Jenis (E1)	0.949
	Tepat Jumlah (E2)	0.826
	Tepat Harga (E3)	0.854
	Tepat Tempat (E4)	0.890
	Tepat Waktu (E5)	0.835
	Tepat Mutu (E6)	0.764
Modal Fisik	Akses Informasi (MF2)	0.915
	Pendapatan (MF3)	0.739
Modal Manusia	Pengetahuan (MM1)	0.939
	Tanggungjawab Keluarga (MM4)	0.548
	Motivasi (MM5)	0.956
Modal Sosial	Keaktifan Kelompok Tani (MS1)	0.837
	Kerjasama (MS2)	0.835
	Disiplin (MS3)	0.734
	Kontrol Sosial (MS4)	0.922
	Komitmen (MS5)	0.868
	Kemandirian (MS6)	0.806
Kinerja Penyuluh	Fasilitator	0.924
	Inisiator	0.668
	Motivator	0.919
	Dinamisator	0.709
	Edukator	0.627

Discriminant Validity

Menurut Ghozali (2006) *Discriminant Validity* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya.

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
Efektivitas Distribusi	0.731	Valid
Modal Fisik	0.692	Valid
Modal Manusia	0.699	Valid
Modal Sosial	0.698	Valid
Kinerja Penyuluh (Y)	0.608	Valid

Untuk mengetahui pengukuran Discriminant Validity, nilai AVE (*Average Variance Extracted*), dapat dijadikan dasar untuk mengetahui pengaruh variabel manifest terhadap variabel laten. Dari Tabel 3 diatas, diketahui semua variabel valid karena nilai AVE (*Average Variance Extracted*) > 0,05 sehingga bisa disimpulkan variabel manifest berpengaruh terhadap variabel laten. Arvianto & Usino, (2021) menyatakan apabila nilai AVE > 0,05 maka variabel tersebut dikatakan valid.

Composite Reliability

Composite Reliability adalah untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk dan lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk (Anuraga *et al.*, 2017)

Tabel 4. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Efektivitas Distribusi	0.942	Reliabel
Modal Fisik	0.816	Reliabel
Modal Manusia	0.869	Reliabel
Modal Sosial	0.933	Reliabel
Kinerja Penyuluh	0.883	Reliabel

Tabel 5 nilai *Composite Reliability* menunjukkan bahwa angka diatas 0,07. Menurut Jaya dan Sumertajaya (2008) menyatakan apabila nilai Composite Reliability mengatakan apabila nilai Composite Reliability < 0,07 maka variabel yang digunakan tidak Reliabel.

Analisis Hasil Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi dan Kinerja penyuluh *Path Coefficient*

Path Coefficient merupakan metode evaluasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh atau dampak variabel terikat terhadap variabel bebas. Berdasarkan Tabel 5 memperlihatkan bahwa hanya variabel modal fisik yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dan kinerja penyuluh terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi melalui variabel intervening modal fisik, sedangkan variabel lainnya berpengaruh secara signifikan.

Tabel 5. Path Coefficient, R Square dan F Square

	Original Sample	T Statistics	P Values
MF -> E	-0.038	1,126	0.261
MM -> E	0.536	10,752	0.000 ^a
MS -> E	0.466	8,149	0.000 ^a
Y -> MF	0.468	7,052	0.000 ^a
Y -> MM	0.900	64,951	0.000 ^a
Y -> MS	0.870	56,247	0.000 ^a
Y -> MF -> E	-0.018	1,068	0.286
Y -> MM -> E	0.483	10,303	0.000 ^a
Y -> MS -> E	0.405	7,920	0.000 ^a
	R Square	Keterangan	
Efektivitas Distribusi	0.910	Kuat	
Modal fisik	0.219	Lemah	
Modal manusia	0.810	Kuat	
Modal sosial	0.756	Kuat	
	F Square		
MF -> E	0.010	Kecil	
MM -> E	0.649	Besar	
MS -> E	0.443	Besar	
Y -> MF	0.281	Menengah	
Y -> MM	4,262	Besar	
Y -> MS	3,101	Besar	

Sumber: Data Primer, (2021), diolah.

Keterangan: signifikansi pada $\alpha = 0,05$ (a)

Interpretasi Faktor Distribusi dan Kinerja Penyuluh Terhadap Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi

Modal Fisik - Efektivitas Distribusi

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Oepuah Selatan modal fisik tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas distribusi. Pendapatan dan akses informasi faktor yang menjadi penyebab modal fisik tidak berpengaruh terhadap

efektivitas distribusi.

Rata-rata pendapatan masyarakat di Desa Oepuah Selatan terbilang rendah dengan jumlah sebesar Rp. 6.192.333/individu dalam satu kali panen. Masyarakat Desa Oepuah Selatan akan tetap membeli pupuk bersubsidi walaupun memiliki pendapatan yang rendah. karena pupuk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah. Carkini *et al.*, (2017)menuliskan pilihan terhadap kombinasi penggunaan tenaga kerja, bibit, pupuk, pengolahan lahan dan perawatan yang maksimal serta penggunaan modal dan teknologi yang tepat akan meningkatkan produksi pertanian. Untuk memperoleh pupuk bersubsidi dibutuhkan akses informasi agar petani mengetahui ketersediaan pupuk.

Akses informasi di Desa Oepuah Selatan berkaitan dengan kemudahan petani memperoleh informasi mengenai ketersediaan pupuk di kios pengecer apakah pupuk yang tersedia sudah sesuai dengan indikator 6 tepat. Di Desa Oepuah penyuluh sebagai akses informasi belum bekerja secara optimal sehingga petani sering mengalami kesulitan dalam mengakses pupuk bersubsidi. Nugroho *et al.*,(2018), untuk mengetahui ketersediaan dan kebutuhan pupuk bersubsidi dilakukan dengan membandingkan informasi atau data diantara berbagai *stakeholder* dalam hal ini adalah seorang penyuluh.

Modal Manusia - Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi

Berdasarkan hasil analisis modal manusia berpengaruh nyata terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi. Modal manusia yang berpengaruh terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi yaitu tanggungan keluarga, pengetahuan, dan motivasi.

Besarnya tanggungan keluarga mempengaruhi pembelian pupuk bersubsidi. Keluarga yang memiliki jumlah dalam tanggungan yang banyak tentunya akan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk keluarga sehingga hal tersebut akan mengurangi jumlah biaya untuk pembelian pupuk bersubsidi. Untuk itu diperlukan pengetahuan yang bagus dari petani untuk bisa mengatur jumlah pengeluaran rumah tangganya.

Masyarakat Desa Oepuah Selatan memiliki pengetahuan cukup rendah. Hal ini dipengaruhi jumlah masyarakat yang didominasi oleh tingkat pendidikan SD. Keadaan tersebut menyebabkan masyarakat kurang memahami kualitas dan fungsi dari pupuk yang dibeli. Kartikasari *et al.*,(2013)menyatakan pengetahuan merupakan faktor psikologis dimana hal ini mempengaruhi perilaku konsumen dalam menentukan keputusan pembelian. Sehingga motivasi dari dalam diri dan dari luar sangat dibutuhkan agar petani mampu membentuk segala cara yang dibutuhkan untuk mendapatkan pengetahuan tanpa melalui pendidikan formal. Rahman *et al.*,(2016)menyatakan motivasi berkaitan dengan faktor kebudayaan, sosial dan pribadi. Dimana faktor-faktor tersebut berperan sangat besar pula dalam melatarbelakangi dan menentukan motivasinya untuk

menetapkan keputusan pembelian.

Modal sosial - Efektivitas Distribusi

Hasil penelitian menunjukkan modal sosial berpengaruh nyata terhadap efektivitas distribusi. Keaktifan kelompok tani, kerja sama, disiplin, kontrol sosial, komitmen dan kemandirian tolak ukur dari modal sosial. Pertemuan kelompok tani dengan penyuluh dan program penyuluh merupakan dua tolak ukur mengenai keaktifan kelompok tani untuk merencanakan kegiatan usaha taninya serta merencanakan pembelian pupuk dan penggunaan pupuk yang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kustiari et al., 2006), yang menyatakan bahwa keaktifan dalam kelompok tani dapat dilihat dari variabel tingkat kehadiran dalam pertemuan kelompok tani, keterlibatan dalam kegiatan kelompok tani dan keterlibatan dalam diskusi yang dilakukan kelompok tani. Tingkat keaktifan kelompok tani berhubungan positif dan nyata dengan tingkat kemampuan petani dalam mengelola lahan pertaniannya. Dengan bergabung dan aktifnya petani dalam berkelompok tentunya dapat menjalin kerja sama yang baik antara sesama petani.

Kerja sama dalam kelompok tani merupakan cara yang dianggap paling ideal dalam mengelola hasil usahatani dibandingkan dengan kerja sendirian yang tentunya akan menguras tenaga. Di Desa Oepuah Selatan kelompok tani selalu melakukan setiap kegiatan usaha taninya berdasarkan prinsip kerja sama mulai dari pengolahan lahan hingga pemanenan hasil. Kerja sama yang baik juga dapat memecahkan permasalahan mengenai input usahatani salah satunya adalah pembelian pupuk. Sari (2019), dalam penelitiannya menuliskan bahwa melalui kerjasama kelompok tani mampu meningkatkan cakrawala dan wawasan pengetahuan serta kebersamaan kelompok tani dalam memecahkan dan merubah citra usahatani kearah yang lebih baik. Dalam kegiatan usahatani yang dijalankan berdasarkan prinsip kerja sama setiap petani harus memiliki kedisiplinan, komitmen dan kemandirian yang baik.

Petani yang disiplin dan berkomitmen tinggi akan membentuk pribadi yang lebih mandiri. Kedisiplinan, komitmen, dan kemandirian seseorang akan mampu membuat pola hidup individu atau kelompok manusia teratur. Disiplin kerja petani sangat berpengaruh terhadap produktivitas kelompok tani karena dengan disiplin kerja kerja inilah petani tahu, mampu, dan mau melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ilmu yang didapatkan dari penyuluhan Widodo & Sunarso (2009). Di Desa Oepuah Selatan masyarakat belum begitu disiplin, komitmen, dan mandiri, hal ini ditunjukkan dengan masyarakat yang tidak pernah melibatkan diri dalam kegiatan berkelompok dan kurang aktif berdiskusi antar sesama petani ataupun dengan penyuluh. Hal ini tentunya akan mempengaruhi petani terhadap pupuk yang mereka beli dan akan mereka gunakan, apakah sudah sesuai dengan efektivitas pupuk bersubsidi.

Kinerja Penyuluh – Modal Fisik

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kinerja penyuluh memiliki pengaruh signifikan terhadap modal fisik. Dimana kinerja penyuluh terdiri dari Fasilitator, Inisiator, Motivator, Dinamisator, dan Edukator dan modal fisik meliputi akses informasi dan pendapatan. Di desa oepuah selatan peran penyuluh sebagai fasilitator, dinamisator, dan inisiator belum begitu dirasakan oleh petani hal ini dikarenakan penyuluh belum memfasilitasi petani serta belum memberikan informasi yang baik mengenai ketersediaan pupuk bersubsidi sehingga petani sering mengalami keterlambatan dalam pembelian dan penggunaan pupuk. Keterlambat penggunaan pupuk ini tentunya akan mempengaruhi produksi dan pendapatan petani. Peran penyuluh dalam rangka peningkatan produksi pertanian yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani yang dapat dilihat dari meningkatnya taraf hidup dan pendapatan petani (Inten *et al.*, 2017)

Peran penyuluh sebagai motivator dan edukator adalah tolak ukur yang begitu dirasakan petani hal ini dikarenakan penyuluh selalu memberikan informasi kepada petani mengenai persiapan dana untuk membeli pupuk bersubsidi. petani sebagai edukator juga meningkatkan pemahaman petani dalam menjalankan usahatani yang baik sehingga bisa memperoleh pendapatan yang tinggi. Ellyta & Ekawati(2021), informasi yang telah diberikan oleh seorang penyuluh dalam proses penyuluhan berisikan materi dan cara yang dapat memperbaiki kualitas usahatani yang lebih maju.

Kinerja Penyuluh-Modal Manusia

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kinerja penyuluh memiliki pengaruh secara signifikan terhadap modal manusia dimana modal manusia meliputi pengetahuan, tanggungan keluarga dan motivasi. Kinerja penyuluh sebagai edukator diharapkan mampu menambah pengetahuan masyarakat mengenai usaha tani yang dijalainnya. Di Desa oepuah selatan penyuluh sebagai edukator dalam memberikan edukasi berupa materi sekitar usahatani sudah baik karena masyarakat merasa puas akan hal tersebut. Karena materi yang diberikan petani merasa termotivasi untuk lebih baik lagi dalam kegiatan usahatannya.

Penyuluh sebagai motivator diharapkan dapat meningkatkan motivasi petani sehingga mendorong petani untuk meningkatkan jumlah produksi tanaman. Karena meningkatkan produksi akan menambah jumlah pendapatan petani. Karena pendapatan petani yang rendah akan mempengaruhi ekonomi dalam keluarga. Handayani & Artini (2009), yang menyatakan pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga.

Kinerja Penyuluh-Modal Sosial

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kinerja penyuluh memiliki pengaruh secara signifikan terhadap modal sosial dimana modal sosial meliputi keaktifan kelompok tani, kerja sama, disiplin, control sosial, komitmen dan kemandirian. Peran penyuluh di Desa Oepuah Selatan sebagai inisiator adalah menumbuh kembangkan rasa kemandirian, komitmen serta disiplin seorang petani. Karena hal ini dapat menambah ketelitian dan perhatian petani terhadap usahatannya. Luran *et al.*,(2016), yang menuliskan peserta SLP-PTH harus memiliki kedisiplinan yang baik dalam menangani unsur-unsur agro-ekosistem dan terbangunnya kedekatan sesama petani yang pada gilirannya akan dijadikan kelompok diskusi yang baik. Berdasarkan inisiator yang diberikan penyuluh membuat petani untuk lebih memotivasi diri, sehingga hadirnya penyuluh sebagai motivator dapat mendorong petani.

Motivator adalah bagaimana dorongan seorang penyuluh terhadap petani masyarakat Oepuah Selatan untuk turut bekerja sama dalam membangun kelompok tani serta membangun usaha taninya secara berkelompok. Menurut Hasibuan (2010), motivasi adalah bagaimana cara mengarahkan kemampuan dan potensi agar mampu dan mau bekerja sama secara produktif. Adanya keaktifan petani dalam berkelompok tentunya memudahkan penyuluh dalam memberikan edukasi kepada petani melalui perannya sebagai edukator.

Peran penyuluh sebagai edukator di Desa Oepuah Selatan dimanfaatkan dalam mengarahkan kontrol sosial seorang petani menuju arah yang maju. Karena dengan meningkatkan kontrol sosial, petani mampu beradaptasi dengan berbagai ancaman yang datang terhadap kegiatan usahatannya mulai dari cuaca buruk hingga kelangkaan pupuk.

Kinerja Penyuluh-Modal Fisik-Efektivitas

Berdasarkan hasil analisis data diketahui Kinerja Penyuluh terhadap Efektivitas melalui *intervening* modal fisik berpengaruh tidak nyata. Kinerja penyuluh terdiri dari fasilitator, inisiator, motivator, dinamisator, edukator. Akses informasi serta pendapatan petani merupakan variabel dari modal fisik yang dimiliki petani guna menunjang keberhasilan usahatannya. Untuk itu kinerja penyuluh sebagai fasilitator, inisiator, motivator, dinamisator dan edukator diharapkan mampu hadir sebagai informan yang bisa membantu petani dalam mengakses keberadaan pupuk bersubsidi sehingga keberadaannya bisa diketahui oleh petani. Apa bila petani sudah bisa mengakses keberadaan pupuk dengan baik dan benar dengan sendirinya memotivasi petani untuk meningkatkan luas lahan sehingga bisa meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

Katon *et al.*,(2017), kinerja penyuluh dijadikan penghubung antara petani dengan lembaga-lembaga penelitian dan kinerja penyuluh berdampak pada kualitas perilaku petani dalam mengusahakan usahatannya, sehingga perilaku

petani dalam dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat meningkatkan produktivitas usahatannya.

Kinerja Penyuluh-Modal Manusia-Efektivitas

Kinerja penyuluh terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi di Desa Oepuah Selatan melalui *intervening* modal manusia berpengaruh nyata. Modal manusia memiliki beberapa indikator yaitu pengetahuan, tanggungan keluarga, dan motivasi. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai efektivitas distribusi pupuk bersubsidi di Desa Oepuah Selatan membuat hadirnya penyuluh sebagai fasilitator, inisiator, motivator, dinamisator dan edukator diharapkan dapat meningkatkan motivasi petani melalui sosialisasi. Dari hasil sosialisasi yang ada diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai 6 tepat dalam efektivitas distribusi. Peningkatan wawasan masyarakat mengenai pengetahuan 6 tepat diharapkan dapat membantu petani di Desa Oepuah Selatan meningkatkan pendapatan petani sehingga dapat memenuhi ekonomi keluarga petani. Karena dengan besarnya pendapatan petani mampu membiayai segala kebutuhan termasuk pembelian pupuk bersubsidi.

Marliati *et al.*,(2008) menyatakan bahwa tujuan penyuluhan pertanian adalah untuk meningkatkan kapasitas (keberdayaan) dan kemandirian petani, maka kinerja penyuluh adalah kinerja yang mengacu kepada konsep-konsep pemberdayaan yaitu yang mampu meningkatkan kapasitas (keberdayaan) dan kemandirian petani.

Kinerja Penyuluh - Modal Sosial - Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Oepuah Selatan Kinerja penyuluh terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi melalui *intervening* modal sosial berpengaruh nyata. Keaktifan kelompok tani, kerjasama, disiplin, kontrol sosial, komitmen dan kemandirian merupakan variabel *intervening* antara kinerja penyuluh dan efektivitas distribusi yang perlu diberdayakan lagi agar meningkatkan kinerja petani atau kemampuan petani. Peningkatan ini bisa melalui peran penyuluh sebagai fasilitator, inisiator, motivator, dinamisator dan edukator. Peran ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan, kedisiplinan serta kerjasama dalam berkelompok karena hal ini dapat meningkatkan kemandirian petani dalam berkelompok dan berusaha tani. Peningkatan beberapa aspek ini diharapkan dapat membantu petani untuk lebih mengenal lagi distribusi pupuk bersubsidi yang baik apakah sudah efektivitas atau belum.

Sondakh *et al.*,(2019), pencapaian tingkat produktivitas anggota kelompok usaha memperlihatkan bahwa kinerja penyuluh memiliki kategori yang sangat baik dalam pencapaian tingkat produktivitas petani, hal ini ditunjukkan melalui materi yang dibawakan penyuluh sudah sangat baik dan mudah dipahami.

R Square

Metode uji R-square merupakan suatu model pengukuran untuk mengetahui ke fitan suatu data, metode ini sering juga disebut Goodness of Fit (GOF). Nilai R Square dikatakan kuat apabila memiliki nilai 0,67, moderat apabila memiliki nilai 0,33, dan lemah apabila memiliki nilai 0,19 (Chin, 1998).

Berdasarkan Tabel 10 efektivitas distribusi pupuk bersubsidi (E) memiliki nilai R Square sebesar 0,910 atau sebesar 91% variabelnya dapat dijelaskan, sedangkan 9% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian. Sedangkan nilai R Square untuk modal fisik (MF) sebesar 0,219 yang mengartikan bahwa variabel-variabel modal fisik berpengaruh sebesar 21,9% sedangkan 78,1% merupakan variabel diluar penelitian. Modal Manusia (MM) sebesar 0,810 yang mengartikan bahwa variabel-variabel modal manusia berpengaruh sebesar 81% sedangkan 19% merupakan variabel diluar penelitian. Sedangkan Modal Sosial (MS) sebesar 0,756 yang mengartikan bahwa variabel-variabel modal sosial berpengaruh sebesar 75,6% sedangkan 24,4% merupakan variabel diluar penelitian.

F Square

F Square merupakan metode yang digunakan untuk melihat besarnya *effect size* variabel laten endogen terhadap variabel laten eksogen. Ghozali (2014) menyatakan apabila nilai F Square sama dengan 0,35 maka dapat dikatakan prediktor variabel laten memiliki pengaruh besar, apa bila bernilai 0,15 maka memiliki pengaruh menengah dan apa bila bernilai sama dengan 0,02 maka memiliki pengaruh kecil.

Berdasarkan Tabel 5 modal fisik berpengaruh terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi adalah kecil dengan nilai 0,010, modal manusia dan modal sosial berpengaruh besar terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dengan nilai 0,649 dan 0,443, kinerja penyuluh berpengaruh besar terhadap modal fisik dengan nilai 0,281, kinerja penyuluh berpengaruh besar terhadap modal manusia dan modal sosial dengan nilai 4,261 dan 3,101.

KESIMPULAN

Kinerja penyuluh di Desa Oepuah Selatan dilihat dari indikator sebagai fasilitator, inisiator, dinamisator belum begitu baik karena belum begitu dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, sedangkan indikator sebagai motivator dan edukator sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Tepat Harga, Tepat Tempat dan Tepat jenis merupakan tiga indikator yang memiliki efektivitas distribusi pupuk yang sesuai, sedangkan tepat mutu, tepat waktu dan tepat jumlah merupakan indikator efektivitas distribusi pupuk yang tidak sesuai. Berdasarkan hasil analisis melalui *path coefficient* modal fisik terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi diketahui memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Variabel modal manusia dan modal sosial berpengaruh signifikan terhadap

efektivitas distribusi pupuk bersubsidi. Sedangkan kinerja penyuluh berpengaruh signifikan terhadap modal fisik, modal manusia dan modal sosial. Berdasarkan hasil analisis melalui indirect effect atau efek tidak langsung menunjukkan kinerja penyuluh melalui *intervening* modal fisik memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi. kinerja penyuluh melalui *intervening* modal manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi sedangkan kinerja penyuluh melalui *intervening* modal sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Rahmawati, D., Panigoro, M. A., Syukur, R. R., & Khali, J. (2021). Peran penyuluh pertanian terhadap meningkatkan partisipasi petani di desa ilomangga kecamatan tabongo. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2), 148–154. <https://doi.org/2597-7075>
- Adiraputra, P., & Supyandi, D. (2021). Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 594. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4745>
- Ambarita, J. P., & Kartika, I. N. (2015). Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal EP Unud*, 4(7), 776–793. <https://doi.org/ISSN 2303-0178>
- Anuraga, G., Sulistiyawan, E., & Munadhiroh, S. (2017). Structural Equation Modeling – Partial Least Square Untuk Pemodelan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (Ipkm) Di Jawa Timur. *Seminar Nasional Matematika Dan Aplikasinya*, 257–263.
- Arvianto, V., & Usino, W. (2021). Analisis Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi Dan Perceived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Olibisifrs (Psak) 71 (Studi Pada Bank Papua. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(11), 2082–2098. <https://doi.org/https://doi.org/10-36418/jist.v2i11.271>
- BPS TTU. 2019. *Kecamatan Biboki Moenleu Dalam Angka*. Kefamenanu: Badan Pusat Statistik Timor Tengah Utara.
- Carkini, Rochdiani, D., & Yusuf, M. . (2017). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus pada Kelompok tani Bumi Luhur Desa Indrajaya Kecamatan Salem Kabupaten Brebes) Oleh: *Agroinfo Galuh*, 4(2), 33–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v1i1.284>
- Chin, W. W., 1998. *The Partial Least Square Approach For Structural Equation Modeling*, Cleveland, Ohio.
- Darwis, V., & Supriyati, N. (2016). Subsidi Pupuk: Kebijakan, Pelaksanaan, dan Optimalisasi Pemanfaatannya. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 11(1), 45–60. <https://doi.org/10.21082/akp.v11n1.2013.45-60>
- Ellyta, E., & Ekawati, E. (2021). Peranan Penyuluh Pada Usahatani Padi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sambora Kecamatan Toho Kabupaten

- Mempawah. *Ziraa'Ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 46(3), 315-326.
<https://doi.org/10.31602/zmip.v46i3.5002>
- Ghozali. 2006. *Structure Equation Modeling: Alternatif Dengan Partial Least Square*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Ghozali. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Halimah, S., & Subari, S. (2020). Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan). *Agriscience*, 1(1), 103-114.
<http://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience>
- Handayani, M., & Artini, N. (2009). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Piramida*, 5(1), 1-9. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/2986>
- Hasibuan, Malayu S.P. 2010. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
<http://kinerjastaff.blogspot.com/2007/05/membangunkinerja-melalui-motivasi-kerja.html>, diakses pada tanggal 21 Desember 2021.
- Ibrahim, J. T., Ningsih, G. M., & Feliyana, C. (2021). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu Farmer ' s Perception of Agricultural Extension Performance in Torongrejo , Junrejo , Batu City (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Junrejo . Balai Pen. *Jurnal Kirana*, 2(1), 19-30.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jkrn>
- Inten, S. M., Elviana, D., & Rosen, B. (2017). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi Di Kecamatan Tanjungseler Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. *Jurnal AGRIFOR*, 16(1), 103-108. <https://doi.org/https://doi.org/0.31293/af.v16i1.2595>
- Jaya, I. G. N. M., & Sumertajaya, I. M. (2008). Pemodelan Persamaan Structural dengan Partial Least Square. *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika 2008*, 118-132. <https://doi.org/978-979-16353-1-8>
- Kartikasari, D., Arifin, Z., & dan Hidayat, K. (2013). Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian (Penelitian Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Angkatan 2012/2013 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Yang Mengonsumsi Produk Mie Instan Merek Indomie). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(2), 74110.
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/100183>
- Katon, J. S., Eddy, B. T., & Mardiningsih, D. (2017). Pengaruh Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Perilaku Petani Padi Sawah Di Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. *Prosiding Seminar Nasional STPP, Malang.*, 1-9.
http://eprints.undip.ac.id/54394/1/jokosinarkaton_sosialekonomi.pdf
- Kustiari, T., Susanto, D., Sumardjo, S., & Pulungan, I. (2006). Faktor-Faktor Penentu Tingkat Kemampuan Petani Dalam Mengelola Lahan Marjinal Kasus di Desa Karangmaja, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah). *Jurnal Penyuluhan*, 2(1).
<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v2i1.2136>
- Luran, N. F., Antropologi, D. D., & Hasanuddin, F. U. (2016). Membangun Komitmen , Disiplin & Kretivitas Petani Melalui SLP-PHT. *Jurnal Etnosia*,

01(01), 60-69.

- Marliati, Sumardjo, Asngari, P. S., Tjitropranoto, P., & Saefuddin, A. (2008). Faktor-Faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani. *Jurnal Penyuluhan*, 4(2), 92-99. <https://doi.org/https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v4i2.2174>
- Novianda Fawaz Khairunnisa, Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113-125. <https://doi.org/10.25015/17202133656>
- Nugroho, A. D., Pratiwa Siregar, A., Andannari, E., Shafiyudin, Y. dan, & Julia. (2018). Agrisocionomics Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Agrisocionomics*, 2(1), 70-82. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics>
- Rachman, B. (2009). Kebijakan Subsidi Pupuk : Tinjauan Terhadap Aspek Teknis , Manajemen dan Regulasi Fertilizer Subsidy Policy : Overview on Technical , Management , and Regulation Aspects dengan HET yang telah ditetapkan . Secara lebih spesifik , masih sering terjadi subsidi. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 7(2), 131-146. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21082/akp.v7n2.2009.131-146>
- Rahman, N. D., Sumampouw, H. J., & Sambul, S. A. P. (2016). Pengaruh Motivasi Dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Kendaraan Roda Dua Honda. *Jurnal Adiministrasi Bisnis*, 4(4), 1-11. <https://doi.org/https://doi.org/10.35797/jab.4.4.2016.13821.%25p>
- Ramlayana, R., Ansari, M. I., & ... (2020). Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. *Kajian Ilmiah Mahasiswa ...*, 1(4), 949-961. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/3764>
- Rolos, J., Sambul, S., & Rumawas, W. (2018). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Asuransi Jiwasraya Cabang Manado Kota. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(004), 19-27. <https://doi.org/10.35797/jab.6.004.2018.21074.19-27>
- Rosyida, S. A., Sawitri, B., & Purnomo, D. (2021). Hubungan Karakteristik Petani dengan Tingkat Adopsi Inovasi Pembuatan Bokashi dari Limbah Ternak Sapi. *Jurnal Komunikasi Dan Penyuluhan Pertanian*, 2(1), 54-64. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jkr.n.v2i1.27154>
- Sari L. P. 2019. "Pengaruh Efektivitas Sistem Kerjasama Kelompok Tani Padi Terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma." Skripsi. Jurusan Ekonomi Islam. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- Sipayung, B. P., Kune, S. J., Nubatonis, A., & Mambur, Y. P. V. (2021). Pengambilan Keputusan dan Preferensi Petani Menggunakan Pupuk Subsidi di Kecamatan Sentra Padi Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Kecamatan Biboki Anleu). *Agrimor*, 6(4), 194-202. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i4.1497>
- Sondakh, I. T. ., Malingkas, J. A., Lainawa, J., & Lenzun, G. D. (2019). Analisis Kinerja Penyuluh Terhadap Pemberdayaan Kelompok Usaha Peternakan Sapi Di Desa Tondegan Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. *Zootec*, 39(1), 101-111. <https://doi.org/10.35792/zot.39.1.2019.23795>
- Tahoni, T. T., & Mambur, Y. P. V. (2020). Peran Penyuluh Pertanian dalam

- Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani di Desa Oesoko Kecamatan Insana Utara. *Agrimor*, 5(4), 72-74. <https://doi.org/10.32938/ag.v5i4.1181>
- Widodo., & Sunarso. (2009). Pengaruh penyuluhan, motivasi dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja kelompok tani. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 3(1), 47-56. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/97>
- Wirawati, N. L. A. W., & Putu, N. G. (2017). Jumlah Tanggungan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Pendapatan Umkm Pada Kolektibilitas Kur Mikro Bri. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 986-1015.
- Yaslina, Y., Murni, L., & dkk. (2019). Hubungan Karakteristik Individu dan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Pencegahan Stroke Pada Masyarakat Diwilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/379>